**KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR**Puspita Adhi Kusuma Wijayanti ¹✉¹ Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima 18 September 2016
Disetujui 28 Oktober 2016
Dipublikasikan 1 November 2016

Keywords:

Self-efficacy, Group Counseling,
Career

Abstrak

Salah satu tantangan nyata terkait pengambilan keputusan karir bagi siswa kelas XII SMA adalah pemilihan jurusan saat memasuki Perguruan Tinggi Negeri. Dari data asesmen yang didapatkan, beberapa siswa kelas XII SMA N 9 Yogyakarta mempunyai efikasi diri yang rendah dalam pemilihan jurusan di PTN yang terlihat dari keraguan mereka dalam memilih jurusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Design penelitian menggunakan pretest-posttest design untuk mengetahui efek dari perlakuan. Konseling kelompok dilakukan pada 8 siswa yang mempunyai efikasi diri sangat rendah. Analisis statistika menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai $Z = -2,524$ $p=0,012$ ($p<0,05$) dan perbedaan yang signifikan antara pretest dan followup dengan nilai $Z = -2,527$, $p=0,12$ ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa konseling kelompok secara signifikan mampu meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

Abstract

One of the real challenge about career decision making to high school student is about choosing field of study in University. From the assessment data, some of the high school student in SMA N 9 Yogyakarta have low self-efficacy to make decision about field of their study in University. The aim of this study is to find out which is group counseling could improve self-efficacy in career decision making. This research use pretest-posttest design to know the effect of the treatment. Subject of group counseling is 8 students who have lowest self-efficacy. Statistics analysis use Wilcoxon-Signed Rank Test. The result showed a significant difference between pretest and posttest score with Z value = -2.524, $p = 0,012$ ($p<0,05$) and significant difference between pretest and follow up score with Z value = -2,527 $p=0,012$ ($p<0,05$). This result shows that group counseling significantly could improve self-efficacy in career decision making to high school student.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email: puspita.adhi@unpad.ac.id

p-ISSN 2086-0803
e-ISSN 2541-2965

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke arah dewasa yang disertai dengan berbagai perubahan, seperti perubahan bentuk tubuh, perubahan kemasakan seksual, perhatian pada penampilan diri, masa pencarian identitas, lebih suka berinteraksi dengan teman daripada keluarga, ingin mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua. Perkembangan pada remaja merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspek sampai tercapainya kedewasaan. Di Indonesia, remaja identik dengan masa usia sekolah menengah pertama dan atas yang artinya bahwa kebanyakan dari remaja sedang menjalankan pendidikan di SMP maupun SMA, meskipun ada beberapa dari mereka yang sudah masuk perguruan tinggi. Mereka yang sedang menjalani pendidikan di sekolah menengah memiliki berbagai tanggung jawab yang berkaitan dengan perkembangannya sebagai remaja. Membuat keputusan karir merupakan salah satu tanggung jawab yang ada pada tahap perkembangan remaja (Yulianto, 2011).

Salah satu tantangan mengenai tanggung jawab keputusan karir pada siswa SMA Kelas XII adalah menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri yang mereka inginkan. Banyaknya peminat pada Perguruan Tinggi Negeri mempengaruhi ketatnya penerimaan sehingga para siswa dituntut untuk mempunyai prestasi yang bagus agar dapat diterima pada Perguruan Tinggi Favorit. Data yang dihimpun DIKTI, didapatkan hasil bahwa dari jumlah yang mendaftar yaitu 852.093 mahasiswa, sebanyak 137.005 atau hanya sekitar 16,08% siswa diterima di PTN seluruh Indonesia (Qodar, 2015). Artinya bahwa persaingan untuk masuk pada Perguruan Tinggi Negeri itu sangat ketat, jumlah peminat sangat banyak namun kuota yang tersedia hanya sedikit. Hal itu mengakibatkan tidak sedikit para siswa kelas

XII SMA menjadi minder/ tidak percaya diri untuk memilih PTN Favorit. Ketidakpercayaan diri tersebut juga meliputi kebingungan dalam memilih jurusan yang mereka inginkan. Beberapa jurusan seperti Pendidikan Dokter, Teknik Informatika, Teknik Elektro, Akutansi, dan Manajemen menjadi jurusan yang mempunyai *passing grade* tertinggi. Data dari Web SNMPTN 2016 didapatkan bahwa Teknik Informatika ITB menduduki peringkat pertama dengan *passing grade* tertinggi di Jurusan IPA yaitu sebesar 65,7%, sedangkan posisi kedua adalah Teknik Elektro ITB dengan 62,5%, posisi ketiga adalah Teknik Kimia ITB dengan 61,8% dan posisi keempat adalah Pendidikan Dokter UI dengan 59,8%. Sementara untuk jurusan IPS, posisi pertama diduduki Akutansi UI dengan 63,9%, posisi kedua adalah Ilmu Hubungan Internasional UI dengan 63,1% dan posisi ketiga dan keempat berturut-turut diduduki oleh Akutansi UGM dan Akutansi UNPAD dengan masing-masing *passing grade* sebesar 62,1% dan 61,2% (SNMPTN, 2016).

Besarnya *passing grade* pada jurusan-jurusan tertentu juga membuat beberapa siswa yang menginginkan untuk masuk pada jurusan-jurusan tersebut terkadang menjadi minder dan tidak percaya diri karena takut tidak masuk suatu jurusan favorit di PTN yang mereka inginkan. Mereka ragu apakah mereka dapat masuk pada perguruan tinggi negeri dan jurusan yang diinginkan. Ketidakpercayaan diri tersebut membuat mereka belum berani mengambil langkah pasti apa yang akan mereka ambil, seperti harus mulai daftar sekolah dimana dan jurusan apa yang pas sesuai dengan kemampuan dan prestasi mereka, serta apakah harus belajar IPA atau IPS untuk pilihan kedua jika mereka tidak diterima di pilihan pertama. Beberapa diantara mereka juga ragu apakah mereka dapat menyelesaikan studi mereka dengan baik ketika sudah diterima di jurusan yang diinginkannya. Hasil penelitian Creed, Patton

dan Prideaux (2006) mengungkapkan bahwa banyak diantara remaja yang mengalami keraguan sebelum mantap memutuskan pilihan pada satu jalur karir tertentu. Pendapat lain juga menyatakan bahwa kebingungan memilih karir memang telah menjadi isu pada sekolah lanjutan atas (Nota & Soresi, 2003; Patton & Creed, 2001) dan telah menjadi perhatian anak-anak awal belasan tahun (Creed, Patton & Prideaux, 2008). Taveira, dkk (Witko, Bernes & Magnusson, 2005) menyatakan bahwa proses eksplorasi karir dan pengambilan keputusan sering menimbulkan stres dikalangan remaja. Gianakos (1999) menemukan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA N 9 Yogyakarta, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang ragu dan bimbang mengenai pilihan karir yang akan mereka ambil menjelang pendaftaran Perguruan Tinggi Negeri. Jika ditanya mau ngambil jurusan apa, beberapa siswa masih belum bisa menjawab dengan mantab studi lanjut yang akan mereka ambil. Hal ini menjadikan siswa belum terarah, artinya mereka belum mengambil langkah pasti apa yang akan mereka lakukan untuk menggapi cita-cita mereka tersebut. Hasil

Focus Group Discussion terhadap 8 siswa kelas XII SMAN 9 Yogyakarta, diketahui bahwa banyak siswa masih belum percaya diri dan mantap dalam mengambil keputusan karir/ kelanjutan studi setelah lulus dari SMA N 9 Yogyakarta. Kebimbangan yang mereka alami dikarenakan ketidakpercayaan diri atau takut tidak diterima pada jurusan yang diinginkan, khawatir bahwa kemampuan dirinya tidak sesuai dengan kemampuan pada bidang yang akan dipilih, tidak yakin bahwa nantinya bisa mengikuti seluruh proses perkuliahan dengan lancar, bingung memilih pilihan kedua setelah pilihan pertama, serta ketidakcocokan pilihan karir antara keinginan pribadi dengan keinginan orangtua.

Kebimbangan ini mengakibatkan mereka belum juga menentukan langkah yang harus mereka lakukan untuk menggapai masa depannya, misalnya apakah akan belajar IPA, IPS, atau keduanya.

Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting dalam perkembangan dan pencapaian karir seseorang. Efikasi diri adalah penilaian dan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan menampilkan tindakan tertentu yang berkaitan dengan tugasnya dengan baik dan efektif. Bandura juga menyatakan efikasi diri tidak hanya merupakan perkiraan terhadap sesuatu perilaku yang akan dilakukan, tetapi melihat fungsi kemampuan seseorang sebagai kumpulan pola pikiran dan reaksi emosional yang dialami pada kondisi tertentu.

Salah satu bentuk intervensi yang sudah terbukti meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah konseling kelompok. Turner dan Lapan (2008) menyebutkan bahwa salah satu bentuk konseling karir yang tepat diberikan pada siswa remaja adalah konseling karir kelompok. Strategi kelompok disarankan pada siswa remaja karena pada usia ini dukungan dan dorongan satu teman dengan teman lain yang sebaya sangat kuat. Pada remaja, pengaruh teman sebaya lebih dominan pengaruhnya dalam menumbuhkan efikasi diri remaja untuk memutuskan perencanaan masa depannya. Di Indonesia penelitian tentang efektifitas konseling karir juga telah dilakukan oleh Setiawati dalam Yulianto (2012) yang menghasilkan bahwa konseling karir kelompok efektif dalam meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan siswi SMP. Udin Yulianto (2012) dalam penelitiannya juga membuktikan efektifitas konseling karir secara kelompok yang telah berhasil meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII.

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan teori di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah konseling kelompok dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA N 9 Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sample diberikan *pretest* (tes awal) sebelum perlakuan dan setelah perlakuan sampel diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai untuk mengetahui pengaruh/ efek dari perlakuan yang diberikan kepada sampel (Christensen, 2006). Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 1. Desain penelitian *one group pretest-posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Christensen, 2006)

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa kelas XII yang mempunyai skor efikasi diri sangat rendah berdasarkan skala efikasi diri keputusan karir. Subjek penelitian ini diambil dengan menyebarkan skala efikasi diri keputusan karir yang diadaptasi dari Sawitri (2009) dan merupakan modifikasi dari *Career Self-Efficacy Scale-Short Term* yang dikembangkan oleh Betz, Klein & Taylor (1996). Skala ini terdiri dari 22 item yang meliputi 5 aspek, yaitu penilaian diri, informasi studi lanjut, pemilihan tujuan, perencanaan dan pemecahan masalah. Responden diminta merespon tiap aitem yang terdiri dari 6 pilihan (1= sama sekali tidak yakin; 6= sangat yakin). Reliabilitas skala ini sebesar 0,921. Skala diberikan kepada 161 siswa kelas XII yang terdiri dari XII IPA 1,

XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPS 1, dan XII IPS 2. Berdasarkan hasil analisis dan kategorisasi, diketahui sebanyak 13 siswa berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 32 siswa, kategori sedang sebanyak 110 siswa, kategori tinggi sebanyak 3 siswa dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa. Kriteria yang masuk dalam penelitian ini adalah siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan bersedia mengikuti program konseling kelompok.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu konseling kelompok, dan variabel terikat yaitu efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri pengambilan keputusan karir. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian dan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan menampilkan tindakan tertentu yang berkaitan dengan tugasnya dengan baik dan efektif. Sedangkan efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam mengambil keputusan karir. Dalam penelitian ini, yang dimaksud efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah keyakinan para remaja siswa kelas XII SMA dalam menentukan/ mengambil keputusan jurusan apa yang akan mereka ambil di perkuliahan.
2. Konseling kelompok merupakan suatu intervensi dengan melakukan konseling pada beberapa orang dengan permasalahan yang sama dan dilakukan dalam satu setting, satu situasi. Turner dan Lapan (2008) menyebutkan bahwa salah satu bentuk konseling karir yang tepat diberikan pada siswa remaja adalah konseling karir kelompok. Strategi kelompok disarankan pada siswa remaja karena pada usia ini dukungan dan

dorongan satu teman dengan teman lain yang sebaya sangat kuat. Pada remaja, pengaruh teman sebaya lebih dominan pengaruhnya dalam menumbuhkan efikasi diri remaja untuk memutuskan perencanaan masa depannya. Dalam penelitian ini konseling kelompok dilakukan pada 8 subjek penelitian dengan mengadaptasi modul konseling karir kelompok karya Yulianto (2012).

Konseling dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2012 mulai pukul 13.00 – 16.50 di SMAN 9 Yogyakarta. Pendekatan yang dipakai dalam modul ini adalah pendekatan sosial kognisi perkembangan karir dari Whitson, Lindeman Rahadja dan Reed dalam Yulianto (2012) yang di dalamnya menyertakan tahap eksplorasi, *insight*, dan aksi. Adapun 5 sesi dalam konseling kelompok yang akan digunakan adalah:

Tabel 2. Sesi Konseling Kelompok

	Materi	Durasi	Waktu
I	Membangun Kedekatan	20 menit	13.00 – 13.20
II	Pemahaman Diri	55 menit	13.20 – 14.15
III	Studi Lanjut Pilihanku	55 menit	14.15 – 15.10
	Ishoma	20 menit	15.10 – 15.30
IV	Usahaku	60 menit	15.30 – 16.30
V	Keputusanku	20 menit	16.30 – 16.50
Total Waktu		230 menit	

Analisis statistika menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* karena data bersifat non parametric. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara skor pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan *self efficacy* pada peserta, dimana rata-rata sebelum intervensi dilakukan, peserta

dalam kategori sangat rendah, dan setelah dilakukannya intervensi berada di kategori sedang dan tinggi. Hanya ada satu peserta yang masih berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan pengaruh dari orangtua yang sangat besar dalam pengambilan keputusan karirnya sehingga kesulitan dalam memantapkan keputusan yang ia pilih. Adapun hasil skala efikasi diri pada peserta dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3. Hasil Skor Efikasi Diri

No	Subjek	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori	Skor Follow Up	Kategori
1.	DA	40	Sangat Rendah	72	Sedang	82	Sedang
2.	SSN	43	Sangat Rendah	81	Sedang	86	Sedang
3.	KIV	41	Sangat Rendah	83	Sedang	86	Sedang
4.	AAK	43	Sangat Rendah	87	Tinggi	88	Tinggi
5.	GAR	41	Sangat Rendah	68	Sedang	76	Sedang
6.	DSN	44	Sangat Rendah	82	Sedang	66	Rendah
7.	SFH	49	Sangat Rendah	90	Tinggi	88	Tinggi
8.	APT	48	Sangat Rendah	82	Sedang	83	Sedang

Hasil analisis statistika non parametrik menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest yaitu dengan $p=0,012$ ($p<0,05$) dan perbedaan yang signifikan antara pretest dan followup dengan $p=0,12$ ($p<0,05$).

Sementara tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor posttes dan followup dengan nilai $p=0,326$ ($p>0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa konseling kelompok secara signifikan mampu meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25 th	50th (Median)	75th
Pretest	8	43.63	3.292	40	49	41.00	43.00	47.00
Posttest	8	80.63	7.289	68	90	74.25	82.00	86.00
Followup	8	81.88	7.530	66	88	77.50	84.50	87.50

Test Statistics^b

	posttest - pretest	followup - posttest	followup - pretest
Z	-2.524 ^a	-.981 ^a	-2.527 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012	.326	.012

a. Based on negative ranks.

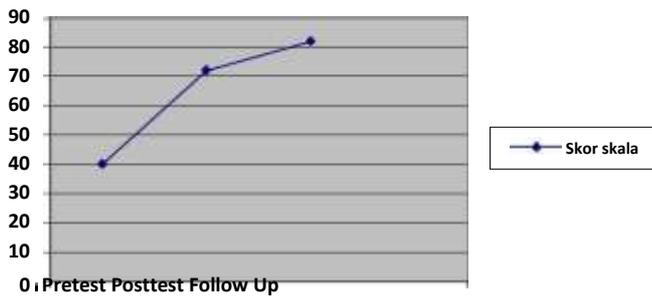
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berikut adalah grafik perkembangan subjek berdasarkan skor skala pretest-posttest dan follow up, dimana semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi keyakinan diri terhadap keputusan karir. Follow up dilakukan

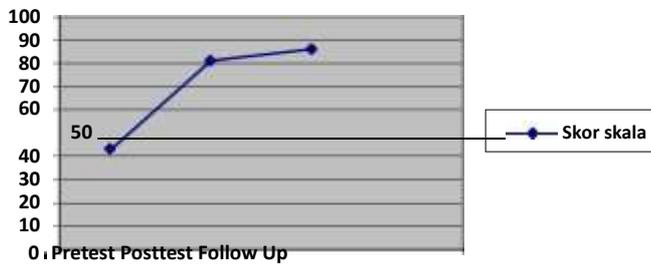
1 bulan setelah pelaksanaan intervensi. Axis X menunjukkan kondisi pretest, posttest dan follow up, sedangkan Axis Y menunjukkan skor skala efikasi diri keputusan karir.

A. Analisis Individu

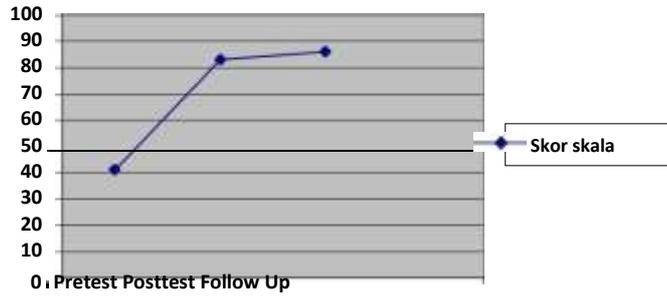
1. DA



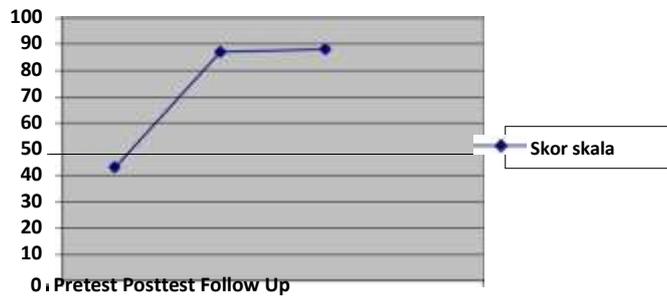
2. SSN



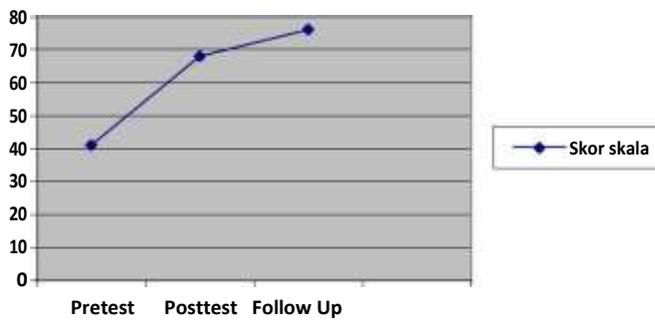
3. KIV



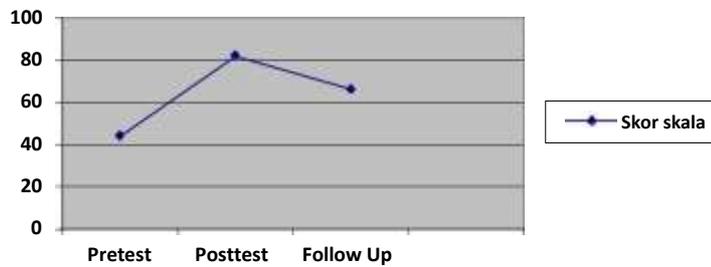
4. AAK



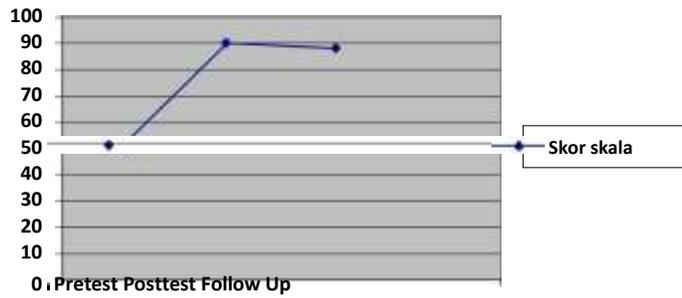
5. GAR



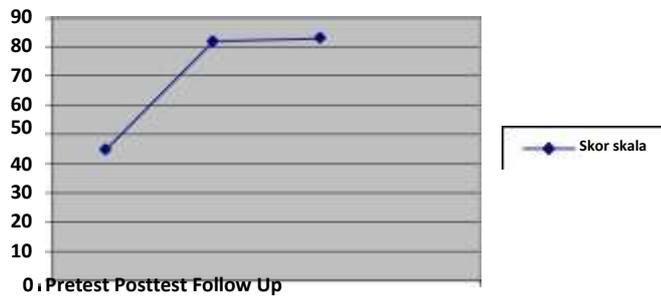
6. DSN



7. SFH



8. APT



Dari 8 peserta yang pada awalnya mempunyai efikasi diri yang sangat rendah, 5 peserta mengalami kenaikan menjadi sedang, 2 peserta menjadi tinggi dan hanya 1 peserta yang rendah. Turner dan Lapan (2008) menyebutkan bahwa salah satu bentuk konseling karir yang tepat diberikan pada siswa remaja adalah konseling karir kelompok. Strategi kelompok disarankan pada siswa remaja karena pada usia ini dukungan dan dorongan satu teman dengan teman lain yang sebaya sangat kuat. Pada remaja, pengaruh teman sebaya lebih dominan pengaruhnya dalam menumbuhkan efikasi diri remaja untuk memutuskan perencanaan masa depannya. Di Indonesia penelitian tentang efektifitas konseling karir juga telah dilakukan oleh Setiawati dalam Yulianto (2012) yang menghasilkan bahwa konseling karir kelompok efektif dalam meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan siswi SMP. Udin Yulianto (2012) dalam penelitiannya juga membuktikan efektifitas konseling karir

secara kelompok yang telah berhasil meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII. Salah satu peserta yang berinisial DSN sempat mengalami kenaikan menjadi sedang pada masa *posttest*, namun setelah *follow up* efikasi dirinya menjadi menurun yaitu rendah. Setelah dilakukan sesi wawancara pada DSN diketahui bahwa orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada subjek sehingga mempengaruhi keyakinannya dalam menentukan karir.

SIMPULAN

Terdapat 13 siswa yang memiliki keyakinan diri yang sangat rendah pada keputusan karir, 32 siswa berada pada kategori rendah, 110 berada pada kategori sedang, 3 siswa ada kategori tinggi dan 3 siswa berada pada kategori sangat tinggi. Karena kesibukan lain dan kesediaan peserta untuk mengikuti konseling kelompok ini, maka hanya terdapat 8 peserta kategori sangat

rendah yang bersedia mengikuti konseling kelompok. Ketidakyakinan diri dalam pemilihan karir pada para peserta dikarenakan takut tidak diterima di jurusan yang mereka inginkan, takut bahwa kemampuan mereka tidak mendukung atau tidak sesuai dengan kemampuan yang diinginkan oleh jurusan tersebut, tidak yakin mampu bisa mengikuti seluruh proses perkuliahan di jurusan yang mereka pilih, kebingungan memilih pilihan kedua jika pilihan pertama tidak diterima dan adanya perbedaan keinginan antara orangtua dengan siswa sendiri. Kebimbangan yang mereka miliki membuat mereka tidak segera mengambil langkah pasti apa yang akan mereka lakukan untuk menggapai cita-cita mereka. Melalui konseling kelompok ini, hampir sebagian besar peserta konseling mengalami kenaikan efikasi diri dari sangat rendah ke sedang. Hanya terdapat satu peserta yang mengalami kenaikan ke sangat rendah ke rendah dikarenakan pengaruh dari orangtua yang sangat kuat.

Secara keseluruhan, intervensi konseling kelompok ini dapat meningkatkan *self efficacy* peserta rata-rata dari sangat rendah menjadi sedang, oleh karena itu disarankan bagi pihak sekolah untuk dapat menerapkan model serupa agar lebih meningkatkan kemantaban atau kepercayaan diri peserta. Efektivitas konseling karir secara kelompok ini juga dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat melaksanakan konseling karir secara kelompok pada siswa-siswa yang mengalami kebingungan dan keraguan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini dirasa efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka karena para siswa dapat saling menyemangati, mendukung dan saling meningkatkan keyakinan temannya. Bagaimanapun di usia remaja ini, dukungan teman sebaya adalah salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan karir pada remaja. Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan informasi selengkapnya mengenai pilihan-pilihan tentang studi lanjut

setelah Sekolah Menengah Atas. Informasi tersebut dapat berupa pilihan jurusan yang ada di beberap universitas, kompetensi yang diperlukan pada jurusan tersebut dan pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan itu. Informasi ini akan membantu para peserta dalam menetapkan karir pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Self Efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self efficacy. *Journal of Career Development*, 33(1), 47-65.
- Christensen, L.B. (2006). *Experimental Methodology. 10th Edition*. Boston, MA : Allyn and Bacon
- Nota, L. & Soresi, S. (2003). An assertiveness training program for indecisive students attending an Italian University. *The Career Development Quarterly* . 5,322.
- Savickas, M. L. (2002). Career construction : A developmental theory of vocational behavior. dalam D. Brown, et.al (Eds.). *Career Choice and Development: Fourth Edition* (pp 149-205). San Fransisco, CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan Karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada siswa SMA kelas 12. *Tesis*. (Tidak diterbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- SNMPTN. (2016). *100 Passing Grade Tertinggi PTN di Indonesia jurusan IPA dan IPS*. Website : <https://snmptn.wordpress.com/2009/0>

- [5/20/top-100-passing-grade-tertinggi-ptn-di-indonesia-jurusan-ipa-dan-ips-pada-spmb-dan-snmptn-2015/2016/](#)
- Turner, S. L., & Lapan, R. T. (2008). Promoting career development and aspiration in school-age youth. dalam S. D. Brown, & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling*. (pp 417 – 440). Hoboken, CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Witko, K., Bernes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2005). Senior high school career planning: What student want. *Journal of Education Inquiry*, 6, 34-49.
- Yulianto, Udin. (2012). Pengaruh Konseling Karir Secara Kelompok Terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa SMA. *Tesis*. (Tidak Dierbitkan). Yogyakarta : Universitas Gadjah
- Qodar, Nafiysul (2015). *Cek disini, 137.005 siswa lulus SNMPTN 2015*. Website : <http://news.liputan6.com/read/2229185/cek-di-sini-137005-siswa-lulus-snmptn-2015>